

Dinamika psikologis pada mahasiswa tingkat akhir yang menjadi *entrepreneur*

Fadhilah M

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Yanladila Yeltas Putra

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Abstract: *This study aims to see a description of how the psychological dynamics of students who become entrepreneurs. The research method used in this study is qualitative using a phenomenological approach. The subjects consisted of two final year students who became entrepreneurs from two different universities. This study uses a semi-structured interview technique (open-ended question). The results of the study found that several psychological and non-psychological aspects related to psychological dynamics were found in final year students who became entrepreneurs. In the second subject, the same 7 aspects were found, namely interest in entrepreneurship, parental support, time management, responsibility for the benefits of entrepreneurship, challenges & wise reasoning.*

Keywords: *Psychological Dynamics, students, entrepreneurs.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran bagaimana dinamika psikologis pada mahasiswa yang menjadi entrepreneur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Subjek terdiri dari dua orang mahasiswa tingkat akhir yang menjadi entrepreneur dari dua universitas yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (open-ended question). Hasil penelitian menemukan bahwa ditemukan beberapa aspek-aspek psikologis dan non-psikologis terkait dinamika psikologis pada mahasiswa tingkat akhir yang menjadi entrepreneur. Pada kedua subjek ditemukan 7 aspek yang sama yaitu minat berwirausaha, Dukungan orang tua, management waktu, tanggung jawab benefit berwirausaha, tantangan & wise reasoning.

Kata kunci: Dinamika Psikologis, Mahasiswa, *Entrepreneur*.

Pendahuluan

Selama pandemi, mahasiswa beradaptasi dengan keadaan mulai dari pembelajaran secara daring hingga bimbingan untuk menyelesaikan perkuliahan juga dilakukan secara daring. Proses pembelajaran secara daring ini menciptakan keterbatasan interaksi baik

kepada dosen maupun dengan rekan sebaya namun hal ini meningkatkan kemandirian mahasiswa serta memberikan kebebasan dalam melaksanakan dan merencanakan pembelajarannya (Firman, 2020).

Hal ini memunculkan fenomena yang baru yaitu banyak waktu mahasiswa yang

dulunya banyak dipergunakan untuk kegiatan perkuliahan secara tatap muka sedangkan saat ini sebaliknya banyak waktu luang yang dapat dipergunakan diluar hal-hal kuliah sembari menjalani segala aktifitas perkuliahan secara daring (Putri, & Christiana, 2020).

Kondisi pandemi yang terjadi seakan menjadi momok yang menakutkan terlebih bagi mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir jika telah menyelesaikan masa studinya, ia akan dihadapkan dengan tantangan selanjutnya yaitu masuk ke dalam dunia kerja untuk persiapan menuju masa depan atau memilih untuk melanjutkan studinya ke jenjang berikutnya, karena pemikiran & rencana tentang masa depan umumnya muncul lebih intens pada mahasiswa akhir setelah lulus dari Perguruan Tinggi (Baiti, Abdullah & Rochwidowati, 2017). Tujuh puluh lima persen responden penelitian dari 5 perguruan tinggi atau beberapa universitas tidak menyusun rencana yang pasti salah satunya karena banyak lulusan sarjana ketika masih berstatus sebagai mahasiswa kebingungan akan masa depan dan bersikap pasif mengikuti alurnya saja Asnadi, 2005 dalam (Prestiadi, Wiyono & Zulkarnain, 2021; Rachmawati, 2013).

Survey Angkatan Kerja (Sakernas) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa kelompok diploma keatas adalah kelompok kedua tertinggi pengangguran dengan presentasi 18,03% yang

artinya terdapat 18 dari 100 penduduk berusia 15 hingga 24 tahun menganggur

(Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional, 2021).

Dalam menekan jumlah pengangguran kalangan sarjana atau diploma di Indonesia salah satunya dengan menjadikan para lulusan mengarah sebagai job maker atau yang kita dikenal sebagai entrepreneur (Natasha, Safar & Nurdin, 2021). Akan tetapi lulusan terdidik lebih memprioritaskan pekerjaan kantoran sebagai opsi utama dan cenderung menghindari dari profesi entrepreneur (Tyas, 2019). Tingginya tingkat pendidikan seseorang memunculkan sebuah kecenderungan yaitu semakin takut untuk mengambil resiko. (Primandaru, 2017; Seprillina, Quratta, Narmaditya & Sakaraji, 2021). Namun minat entrepreneur di Indonesia dianggap masih rendah, dikarenakan masih memiliki pola pikir bekerja sebagai pegawai negeri (Yentisna & Alfin Alvian, 2021; Seprillina, Quratta, Narmaditya & Sakaraji, 2021).

Kurangnya keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur juga ditemukan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang dimana observasi awal di lapangan ditemukan bahwasanya banyak yang berminat untuk menjadi entrepreneur namun jumlah yang ingin memulainya menjadi lebih sedikit dari yang berminat dan yang telah

memiliki usaha dan tetap konsisten dalam jangka panjang menjadi lebih sedikit lagi dari yang ingin memulai. Proses mahasiswa untuk memulai hingga konsisten sebagai entrepreneur tergambar seperti piramida terbalik. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya dimana hanya 10 orang dari 35 orang mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi UNP yang ingin melanjutkan untuk menjadi entrepreneur (Pratama & Putra, 2019).

Namun yang menarik perhatian peneliti yaitu salah seorang mahasiswa akhir yang bersemangat memulai usaha ditengah masa sulit dikarenakan pandemi ini. Tentu tidak mudah membangun bisnis di saat menjadi mahasiswa oleh karena itu, dari uraian fenomena tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "*dinamika psikologis entrepreneur pada mahasiswa tingkat akhir*".

Metode

Jenis penelitian kualitatif fenomenologi akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini mengacu pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif fenomenologis akan digunakan dalam pelaksanaannya nanti. Narasumber dalam penelitian ini merupakan seorang mahasiswa yang menjadi entrepreneur. Jumlah sampel harus disesuaikan dengan kekhususan masalah penelitian sehingga sampel yang besar bukanlah

yang utama. Teknik pengambilan subjek ialah Teknik sampling tertarget digunakan dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah memanfaatkan fenomenologi kualitatif sebagai salah satu jenis penelitian dengan mendeskripsikan dinamika psikologis mahasiswa yang menjadi entrepreneur secara rinci. Instrumen penelitian yang digunakan pelaksanaan penelitian ialah sebagai berikut: Peneliti, Pedoman Wawancara (guideline interview), alat Perekam.

Sedangkan sumber data yang akan digunakan oleh peneliti: Subjek penelitian, Informan penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu *interpretative phenomenological analysis* (IPA), yang berfokus pada studi fenomenologis dimana peneliti mencoba untuk menginterpretasikan bagaimana partisipan adalah orang-orang yang secara langsung mengalami peristiwa tertentu ketika menginterpretasikan pengalamannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari wawancara yang dilakukan dapat ditemukan beberapa aspek psikologis dalam mahasiswa yang menjadi entrepreneur. Hasil temuan penelitian sebagai berikut: 1. Minat Berwirausaha. Banyak hal yang membuat

seseorang khususnya mahasiswa memutuskan untuk menjadi entrepreneur salah satunya karna dilandasi oleh minat berwirausaha. 2. Dukungan orang tua. Dalam menjadi seorang entrepreneur dukungan orang tua merupakan hal yang sangat penting dimana dukungan yang ditunjukkan oleh orang tua akan memiliki dampak yang sangat besar dalam menjalankan usaha. Namun tidak semua orang tua dapat mendukung pilihan anaknya khususnya anak yang memilih sebagai entrepreneur. 3. Management Waktu. seorang mahasiswa yang sekaligus juga menjadi entrepreneur hal ini tentu tidak mudah lantaran harus membagi waktu sebisa mungkin agar kuliah dan usaha berjalan dengan baik. 4. Tanggung Jawab. Entrepreneur dituntut harus memiliki sikap bertanggung jawab dalam menyikapi segala permasalahan yang ditimbulkan ataupun yang ditemukan. Ternyata hal ini juga berlaku dan ditemukan pada mahasiswa yang berwirausaha atau menjadi entrepreneur. 5. *Benefit Entrepreneur*. Menjadi entrepreneur tentunya akan mendapatkan berbagai macam manfaat atau keuntungan baik sifatnya materil ataupun non materil. Hal ini juga ditemukan pada mahasiswa yang menjadi entrepreneur. 6. Tantangan. Dalam proses wirausaha selain menemui permasalahan ataupun hambatan, seorang entrepreneur juga akan menemukan tantangan pada tiap prosesnya. 7. *Wise Reasoning*. Seorang

entrepreneur perlu memiliki kemampuan bernalar dari pengalaman-pengalaman yang mereka temui. Hal ini perlu dilakukan agar dapat menjadi bijaksana. *Entrepreneur* perlu menganalisis kehidupan yang pernah dialami dari pengalaman tersebut kemudian mengambil pelajaran penting untuk digunakan di masa depan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa aspek psikologis dan non psikologis pada mahasiswa yang menjadi entrepreneur. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang diimprovisasi, dengan 2 (dua) orang Mahasiswa yang menjadi entrepreneur sebagai narasumber ataupun subjek penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 8 (delapan) aspek psikologis dalam dan 2 (dua) aspek non psikologis. Dari beberapa aspek psikologis yang didapatkan terdapat 5 aspek yang termasuk kedalam tema superordinat antar subjek. Tujuh diantaranya merupakan aspek terkait psikologis yaitu minat berwirausaha, dukungan orang tua, manajemen waktu, tanggung jawab dan wise reasoning dan dua diantaranya merupakan aspek non psikologis yaitu tantangan berwirausaha & benefit berwirausaha

Tema pertama adalah minat berwirausaha. Minat berwirausaha diartikan

sebagai kesediaan individu untuk mewujudkan perilaku sebagai wirausaha atau entrepreneur, terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, menjadi seorang wirausaha, atau membangun usaha baru dimana terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, pendidikan, dan sebagainya (Darmawan, 2021). Dalam menumbuhkan minat berwirausaha banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya dari kemudahan mengakses informasi.

Subjek T menjelaskan bahwasanya dulunya ia tidak tau apa itu entrepreneur yang ia ketahui hanya berdagang namun setelah ia menonton sebuah film ia mendapatkan wawasan mengenai apa itu entrepreneur dan mencobanya kembali ketika menjadi seorang mahasiswa. Tidak hanya itu T juga mengatakan ia memilih menjadi entrepreneur karna dirinya sendiri hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Mahanani & Sari, 2018).

Sementara itu subjek A juga menjelaskan bahwasanya minat berwirausaha ia peroleh dari aktifitas sehari-hari. Dari aktifitas tersebut A mengatakan melihat sebuah peluang dikarenakan adanya permintaan dari lingkungan. Tidak hanya itu kedua subjek juga mengkonfirmasi memiliki cara yang berbeda dalam meningkatkan atau mempertahankan

minatnya salah satunya melalui film ataupun creator social media yang dimanfaatkan secara optimal oleh para subjek sehingga membuananya semakin bersemangat dengan pilihannya tersebut.

Aspek yang kedua adalah dukungan orang tua. Dari berbagai literasi menyebutkan terdapat kecenderungan bahwasanya minat berwirausaha yang tinggi ditemukan pada orang tua yang juga menjadi entrepreneur. Tidak hanya itu salah seorang peneliti juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan memberikan dampak sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang entrepreneur dimasa depan (Marini & Hamidah, 2014).

Dalam kasus ini, kedua orang subjek bukan berasal dari orang tua yang bukan berprofesi sebagai entrepreneur namun menariknya para subjek tetap memilih untuk memulai sebuah usaha meskipun mendapatkan penolakan dari orang tuanya. Subjek T banyak bercerita bahwasanya ketika ia memulai untuk berwirausaha banyak mendapatkan penolakan salah satunya dari keluarga. Karena menurut orang tua subjek pilihan bekerja sebagai karyawan atau pegawai merupakan pekerjaan yang diharapkan atau diinginkan oleh orang tua sehingga ketika subjek memilih untuk menjadi entrepreneur mendapatkan pertentangan dari

orang tua subjek.

Tidak hanya itu menurut keterangan yang diberikan oleh T bahwsanya orang tua subjek memilih tersebut karna adanya berbagai tekanan dari lingkungan dan juga takut akan resiko kegagalan yang akan dialami oleh subjek. Namun tidak semua orang tua yang tidak menjadi entrepreneur tidak mendukung anaknya dengan pilihan menjadi entrepreneur. Sedikit berbeda dengan T dimana subjek A mengaku bahwa orang tua mendukung pilihannya berwirausaha dengan catatan asal tidak mengganggu proses perkuliahan yang sedak subjek tempuh.

Kedua subjek memiliki cara tersendiri untuk memperoleh restu ataupun dukungan dari orang tua mereka akan pilihan yang mereka ambil. Seperti yang dilakukan oleh T ia mengatakan bahwasanya ia meyakinkan orang tua akan pilihan yang ia ambil dan berkomitmen memenuhi tuntutan orang tuanya salah satunya menyelesaikan pendidikannya. Senada denga T, A juga memiliki keinginan dalam waktu dekat yaitu bisa menyelesaikan masa studynya dengan lancar.

Aspek ketiga adalah manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan salah satu aspek dalam entrepreneur yang perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Apabila para pelaku usaha tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik maka akan banyak peluang yang

terbuang percuma sehingga bisa menyebabkan usaha yang dimiliki mengalami kegagalan (Putra & Zuhdi, 2021).

T mengaku kesulitan dalam manajemen waktu dimana ketika dia fokus dengan aktifitas bisnis maka aktifitas perkuliahannya akan terbangkalai begitu sebaliknya. T juga mengatakan bahwsanya rutinitas saat menjadi mahasiswa sekaligus menjadi seorang entrepreneur membuat dia kewalahan sehingga keduanya kurang berjalan optimal dan sebagaimana seharusnya. Sedikit berbeda dengan T, A mengaku tidak kesulitan dalam mengatur waktu dikarenakan sistim perkuliahan yang menerapkan sistem hybryd sehingga A dapat optimal mengatur waktu yang ada.

Aspek keempat adalah tanggung jawab. Dalam berwirausaha akan menemui berbagai masalah dan perlu adanya sikap bertanggung jawab bagi seorang entrepreneur. Seseorang yang bertanggung jawab merupakan individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungannya sekitarnya dengan baik (Susilawati & Zwastikawati,2020).

Subjek T bercerita mengenai tanggung jawab pada saat awal memulai usaha dimana bisnis yang ia bangun tidak jadi dilaksanakan karna beberapa hal salah satunya karna T merasa tidak percaya diri untuk memulai usaha,

Peristiwa yang serupa juga dialami oleh A dimana pada saat itu ia ditipu oleh pihak suplier namun A bertanggung jawab dengan mengembalikan semua uang pelanggan yang telah di setor kepadanya meskipun dengan cara mencicilnya.

Ada harapan orang tua pada pendidikan subjek dan ingin anak-anaknya dapat menyelesaikan study dengan baik. Saat diwawancara T mengatakan bahwasanya ia paham dengan ketakutakan-ketakutan orang tuanya terkait pilihannya yang ia ambil karna takut perkuliahannya terganggu. T juga telah berkomitmen untuk memprioritaskan serta menyelesaikan perkuliahannya sesegara mungkin dibandingkan mengurus bisnisnya saat ini. Hal senada juga diucapkan oleh A dimana ia ingin bertanggung jawab dengan pendidikannya dimulai dari sekarang seperti menyicil skripsi dan lainnya.

Aspek kelima adalah benefit entrepreneur. Keuntungan yang diperoleh dapat bersifat materi ataupun non materi. Subjek T bercerita mengenai beberapa keuntungan yang ia peroleh salah satunya ia dapat membiaya uang kuliahnya dan meringankan beban finansial keluarganya. Tidak hanya itu T juga mengungkapkan bawasanya dengan menjadi entrepreneur ia banyak mendapat relasi baru hingga orang-orang yang ahli di dunia entrepreneur. Tak heran T menemukan mentor

bisnis dari proses berwirausaha yang ia tekuni.

Subjek A juga mengungkapkan hal yang sama seperti yang subjek T ceritakan dimana dari proses berwirausaha yang saat ini sedang ditekuni sudah dapat memberikan pemasukan tambahan bagi dirinya. Tidak hanya itu A juga senang karna banyak menemukan pengalaman-pengalaman yang menarik sekaligus mempratikkan beberapa ilmu perkuliahan yang relevan dengan wirausaha.

Aspek keenam adalah tantangan berwirausaha. Aktifitas berwirausaha memerlukan orang yang kreatif, inovatif, dinamis serta berani mengambil berbagai jenis risiko serta siap menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diperkirakan maupun diramalkan sebelumnya (Frinces, 2010). Salah satu tantangan entrepreneur pemula ialah rasa percaya diri. Seperti yang T ungkapkan dimana pada awal memulai usaha ia tidak percaya diri dan tidak ingin teman-teman kuliahnya mengetahui usaha yang saat ini sedang ia rintins.

Sangat wajar bagi entrepreneur pemula dalam menghadapi berbagai tantangan selama tahap awal dalam membangun usaha baru (Sari, 2021). Tantangan juga dapat berasal dari lingkungan seperti yang A temukan ketika di awal memulai usaha. Lingkungan pertemanan A tidak mendukung bahkan ada yang menjatuhkan semangat A. Tidak hanya itu A juga

mengungkapkan bahwasanya masih ada teman-teman dari lingkungannya yang menyuruh A untuk fokus kuliah saja dibandingkan membangun sebuah usaha.

Tidak hanya dari lingkungan pertemanan, namun keluarga yang tidak mendukung usaha juga merupakan sebuah tantangan yang akan ditemui oleh para entrepreneur pemula harus hadapi. Hal ini juga dirasakan oleh T saat membangun usahanya. Seperti yang T sampaikan bahwasanya orang tuanya tidak mendukung lantaran bukan berasal dari kalangan entrepreneur. Tidak hanya itu hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwasanya orang tua yang bukan berasal atau memiliki pengalaman berwirausaha cenderung tidak mendukung pilihan anaknya untuk menjadi seorang entrepreneur (Yusmira, Marhawati & Rakib, 2019).

Aspek ketujuh adalah Wise Reasoning. Wise reasoning atau kemampuan penalaran merupakan salah satu aspek yang muncul saat mahasiswa memilih untuk menjadi seorang entrepreneur. Hal ini seperti yang diutarakan oleh T dimana entrepreneur merubah pola pikirnya dan merasa terus bertumbuh, menjadi lebih mandiri, lebih bertanggung jawab dan lebih paham dengan segala konsekuensi yang ada.

Kebijaksanaan merupakan sebuah

penilaian yang baik dari sebuah pengalaman (Kurniawan, Lukman & Fakhri, 2015). Selaras dengan T, Subjek A juga merasakan hal yang sama dimana dari pengalaman yang ia temui membuatnya lebih menghargai usaha dan cara bagaimana mendapatkan uang, lebih bisa menghargai waktu dan lebih optimal dalam pemanfaatannya. Kedua subjek mengkonfirmasi bahwasanya pengalaman-pengalaman yang diproses dengan kemampuan penalaran yang baik akan membuat individu ataupun entrepreneur lebih bijaksana.

Kesimpulan

Terdapat 10 macam tema superordinat antar subjek dimana 8 diantaranya aspek psikologis dan 2 di antaranya aspek non psikologis. Dari beberapa aspek psikologis yang didapatkan terdapat 7 aspek yang termasuk kedalam tema superordinat antar subjek. Tujuh diantaranya merupakan aspek terkait psikologis yaitu minat berwirausaha, dukungan orang tua, manajemen waktu, tanggung jawab dan wise reasoning dan dua diantaranya merupakan aspek non psikologis yaitu tantangan berwirausaha & benefit berwirausaha.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek-aspek terkait dinamika psikologis yang muncul pada mahasiswa yang menjadi entrepreneur baik itu aspek psikologis maupun non-psikologis.

Daftar Rujukan

- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2018). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional. (2021, Agustus 9). Diakses pada September, 28, 2021 dari Website Badan Pusat Statistik : <https://www.bps.go.id/publication/2021/08/09/790fa89d429d86821c12f57b/booklet-survei-angkatan-kerja-nasional-februari-2021.html>
- Creswell, J. W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*, 2 ed. California: Sage Publication, Inc.
- Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economy. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(1), 9-16.
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1), 14-20.
- Frances, Z. H. (2010). Pentingnya profesi wirausaha di Indonesia. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 7(1).
- Kurniawan, W., Lukman., & Fakhri, N. (2015). Psychological Distance terhadap Wise Reasoning pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 42(2), 173-185
- Mahanani, E., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia. *Ikraith-Humaniora*. 2 (2), 31-40.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (2).
- Natasha, T. P., Safar, I., & Nurdin, N. (2021). Motivasi Berwirausaha pada wirausaha muda di Kota Makassar. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 3(2), 61-66.
- Prestiadi, D., Wiyono, B. B., & Zulkarnain, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa dalam Implementasi Program Edupreneurship. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 62-70.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021, March). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha di Masa Pandemi Covid. *In Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 211-215).
- Pratama, W. A., & Putra, Y. Y. (2019). Perbedaan Minat Berwirausaha mahasiswa Psikologi ditinjau dari Latar Belakang Pekerjaan Orang tua. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1).
- Putra, S. Z., & Zuhdi, U. (2021). Time Management Skills For Entrepreneur Success. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 38-42
- Rachmawati, D. (2013). Motivasi Entrepreneurship Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(1), 1-7.

- Sari, S. L. (2021). Motivasi dan Tantangan menjadi wirausaha (Studi Kuantitatif pada Mahasiswa UNIPMA). *Capital*, 2(2), 139-149.
- Seprillina, L., Qurrata, V. A., Narmaditya, B. S., & Sakarji, S. R. B. (2021). Dari Teori ke Praktik: Kesadaran Mahasiswa Berwirausaha dan Peningkatan Skala Bisnis Usaha. *Jurnal KARINOV*, 4(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Susilawati, W. O., & Zwestikawati, O. F. (2020). Pengaruh pemahaman konsep tanggung jawab terhadap karakter tanggung jawab pada mahasiswa PPKN. *Jurnal Pendidikan Kewargaengaraan*, 4(1), 27-35
- Tyas, E.H. (2019). *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship*. Jakarta : UKI PRESS
- Yentisna, Y., & Alvian, A. (2021). Minat Keewirausahaan Mahasiswa melalui Kreativitas dan Inovasi pada Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Padang (Studi Kasus: Mahasiswa FEB S1 Manajemen). *Menara Ilmu*, 15(1).
- Yusmira, E., Marhawati & Rakib, (2019). “Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa yang Memiliki Usaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)”. [*Doctoral dissertation*], Universitas Negeri Makassar.